

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator menggunakan media untuk diterima oleh komunikan. Media komunikasi memiliki banyak jenis yaitu media antarpribadi, media kelompok, media politik dan media massa. Proses komunikasi yang melibatkan khalayak luas tanpa diketahui di mana mereka berada maka media yang digunakan adalah media massa. Media massa sendiri terdiri dari berbagai jenis yaitu media elektronik, media cetak, dan media online. Kehadiran media massa menjadi bagian penting dalam proses penyebaran informasi serta menjadi sarana untuk memahami suatu kebenaran. Media massa membangun gagasan masyarakat tentang budaya, ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan segala informasi yang diberikan oleh media massa dapat membentuk pola pikir serta membangun kehidupan sosial yang mengubah sikap dan kebiasaan sehari-hari. Gagasan masyarakat tidak hanya bisa diubah melalui televisi, surat kabar ataupun internet.

Di beberapa negara berkembang para ahli komunikasi mempunyai minat yang sangat besar terhadap strategi komunikasi. Pada hakekatnya, strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut strategi harus menunjukkan cara operasionalnya. Maka dari itu, strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang apapun strategi harus dibarengi dengan adanya teori. Teori merupakan asumsi yang didasarkan pada suatu penemuan atau penelitian,

diperkuat oleh data dan argumentasi.¹ Untuk strategi komunikasi, teori yang tepat disandingkan adalah pandangan yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell.

Dalam strategi komunikasi, isi pesan sangat menentukan efektivitas suatu komunikasi. Agar komunikasi yang terjalin dapat lebih efektif, Wilbur Schramm mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan haruslah memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Pesan yang akan disampaikan harus diolah sedemikian rupa agar pesan tersebut dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
2. Agar pesan mudah dimengerti, maka pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan personal dari pihak sasaran dan memberikan saran kepadanya mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan sesuatu hal untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud, yang tepat dan layak bagi kondisi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²

Setiap orang pasti melakukan komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi secara individu maupun berkelompok. Komunikasi merupakan salah satu bagian penting bagi sebuah anggota organisasi untuk melakukan interaksi satu sama lain.

Penjelasan tentang definisi organisasi formal, Bernard mengemukakan bahwa komunikasi merupakan unsur terpenting dalam organisasi dan sejatinya organisasi tidak dipisahkan dari komunikasi. Ia juga mengatakan bahwa organisasi terbentuk apabila ada orang-orang yang mampu berkomunikasi antara satu sama lain yang rela berkontribusi dengan tindakan demi tujuan bersama. Menurut Barnard ada tiga unsur

¹ KBBI Daring, sv. "Teori", diakses 11 Feb 2022, <https://kbbi.web.id/teori>

² David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.21.

pokok dalam organisasi formal yaitu, a) komunikasi, b) pengabdian dan c) tujuan bersama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.³

Organisasi bisa terjadi kapan dan di mana saja asalkan terdapat banyak orang yang mempunyai visi dan misi untuk dicapai bersama-sama. Organisasi juga dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk anak-anak remaja. Sebagai umat muslim terbesar di Indonesia, masjid merupakan sebuah tempat yang akan dikunjungi setiap akan melakukan ibadah dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat islami lainnya. Jika berbicara soal masjid, maka tidak terlepas dari peran remaja masjid. Remaja masjid adalah sebuah organisasi terstruktur yang memiliki visi misi yang jelas. Adanya remaja masjid yang turut serta menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk memajukan kualitas agama Islam ditengah masyarakat sangat bermanfaat bagi masa depan Islam itu sendiri.

Tujuan pokok dari organisasi remaja masjid ini salah satunya yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai agama Islam dengan mengarahkan mad'u kepada jalan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang rutin dilaksanakan.

Sifat utama yang harus dimiliki oleh remaja masjid salah satunya yaitu berakhlakul karimah (berkelakuan baik), dengan demikian remaja masjid memiliki potensi untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah: 18

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَدْعَوْا بِهِمْ فَلَا تُفْسِدُوا لَهُمْ أَسْمَاءَهُمْ كَمَا فُسِدُوا فِي غَيْبَتِهِمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَدْعَوْا بِهِمْ فَلَا تُفْسِدُوا لَهُمْ أَسْمَاءَهُمْ كَمَا فُسِدُوا فِي غَيْبَتِهِمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

³ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 5.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَمْلِكُوا نَفْسًا وَلَا ثَمَرًا وَلَا هُمْ يَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا الْيَوْمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَمْلِكُوا نَفْسًا وَلَا ثَمَرًا وَلَا هُمْ يَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا الْيَوْمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Akhlakul karimah adalah perilaku baik yang sudah tertanam dalam jiwa manusia dan selalu apa adanya, sifat ini tidak membutuhkan pertimbangan, pemikiran serta dorongan dari pihak eksternal. Akhlakul karimah sangat penting, baik sebagai individu maupun ke masyarakat nantinya. Pemaparan tersebut sangat penting untuk memelihara kelangsungan hidup karena diperlukan akhlak yang baik sebagai pendamping kehidupan manusia.

Allah SWT menjelaskan dalam surah Al-Ahzab: 21 tentang kepribadian yang bisa disebut sebagai akhlakul karimah.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَمْلِكُوا نَفْسًا وَلَا ثَمَرًا وَلَا هُمْ يَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا الْيَوْمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَمْلِكُوا نَفْسًا وَلَا ثَمَرًا وَلَا هُمْ يَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا الْيَوْمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَمْلِكُوا نَفْسًا وَلَا ثَمَرًا وَلَا هُمْ يَحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا الْيَوْمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁵

⁴ Qur'an In Word. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Versi 1.3.

⁵ Qur'an In Word. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Versi 1.3.

Tak hanya itu, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan keutamaan memiliki sifat akhlakul karimah yang berbunyi:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia.” (H.R At-Tirmidzi).

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Rasulullah SAW diutus oleh yang maha kuasa sebagai contoh tauladan yang baik bagi umat manusia. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua sejak dini merupakan suatu proses dinamika kehidupan yang berlangsung secara terus-menerus. Namun, perlu kita sadari bahwasanya zaman moderen saat ini sangatlah sulit untuk membimbing para remaja agar memiliki sifat akhlakul karimah. Negara kita saat ini cenderung mengalami krisis akhlakul karimah yang membuat para remaja kurang beretika dalam menjalani kehidupan.

Pembentukan akhlakul karimah dapat dibentuk pada sebuah organisasi, salah satu organisasi yang diyakini dapat membentuk akhlakul karimah, terkhususnya bagi remaja masjid adalah Gerakan Sumut Mengajar. Gerakan Sumut Mengajar adalah sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang hebat dan didominasi oleh anak remaja. Organisasi ini berperan untuk membenahi pendidikan di Sumatera Utara. Kualitas pendidikan yang mereka ajarkan disesuaikan sedemikian rupa dengan kondisi pendidikan saat ini, dengan tujuan dapat mencetak produk generasi muda yang unggul.

Pada kesempatan ini peneliti fokus pada remaja-remaja di Desa Sibolangit yang merupakan masyarakat minoritas muslim. Di mana, dalam kehidupan sehari-hari

mereka bergaul dengan orang-orang non muslim yang ditakutkan jauhnya pengetahuan mereka akan Islam dan kurangnya akhlakul karimah yang seharusnya ada pada diri mereka. Situasi inilah yang memicu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Komunikasi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam Membentuk Remaja Masjid yang Berakhlakul Karimah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa program Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa hambatan dan solusi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid agar memiliki sifat akhlakul karimah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui program Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui apa hambatan dan keberhasilan Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid agar memiliki sifat akhlakul karimah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi pembaca untuk lebih mengetahui apa program dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah di zaman modern saat ini.

Pun, pembaca juga dapat mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam mewujudkan remaja masjid yang memiliki sifat akhlakul karimah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang diimplementasikan Organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah.
- b. Bagi relawan Organisasi Gerakan Sumut Mengajar, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kedepannya agar lebih tanggap menghadapi hambatan dalam pembentukan akhlakul karimah bagi remaja masjid. Juga dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan mutu strategi komunikasi.

E. Batasan Istilah

Demi mencegah kesalahpahaman pada penafsiran tentang definisi dari judul penelitian ini maka penulis menggunakan batasan istilah, yakni:

1. Strategi

Strategi secara etimologis berasal dari kata Yunani *strategos* yang berasal dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strateginya adalah: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam perang dan suatu perdamaian; (2) ilmu dan seni dalam memimpin pasukan dalam perang melawan musuh, untuk memperoleh keadaan yang menguntungkan; (3) perencanaan kegiatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan; (4) tempat yang tepat menurut siasat perang.⁷

Berdasarkan definisi tersebut strategi menurut bahasa adalah suatu perencanaan jangka panjang yang telah disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

2. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu wadah atau organisasi kerjasama yang dijalankan oleh dua orang pemuda muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama-sama.⁸ Dapat disimpulkan, bahwa remaja masjid adalah yang berada dalam naungan masjid dan menerapkan proses dakwah untuk mengajak orang-orang sekitar dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

3. Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akhlak berarti budi pekerti; kelakuan.⁹ Akhlak seorang manusia telah ada sejak manusia terlahir ke dunia. Sifat ini tertanam dalam jiwa dan bersifat apa adanya. Sifat yang lahir dalam keadaan yang baik ini disebut akhlakul karimah. Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Yang Baik”, akhlak yang baik adalah setengah dari agama, buah

⁶ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1998), hlm. 8.

⁷ KBBI Daring, sv. “*Strategi*”, diakses 17 Feb 2022, <https://kbbi.web.id/strategi.html>

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 80.

⁹ KBBI Daring, sv. “*Akhlak*”, diakses 21 April 2022, <https://kbbi.web.id/akhlak.html>.

dari usaha yang keras dan bersungguh-sungguh para muttaqin atau orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan sifat yang harus dimiliki oleh para hamba Allah.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembuatan karya ilmiah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori yang digunakan yaitu segala pengertian atau teori tentang komunikasi, strategi komunikasi, pendekatan strategi komunikasi, langkah-langkah strategi komunikasi, tujuan-tujuan strategi komunikasi, komunikasi organisasi, remaja masjid, fungsi dan peran remaja masjid dan mengenai akhlakul karimah.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis dan lokasi penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Akhlaq Yang Baik*, (Oktober: Penerbit Marja, 2019), hlm. 9.